



## PELAKSANAAN *HANDS HYGIENE* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SD SWASTA LAKSMANA MARTA DINATA

Virginia Syafrinanda<sup>1</sup>, Nina Olivia<sup>2</sup>, Astuti Rofida<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received April 01, 2023

Approved April 07, 2023

#### Keywords:

Hand Hygiene,  
Elementary school  
student

#### ABSTRACT

*Clean and healthy living is something that should be applied in everyday life by the community as a way to maintain their health. The problem that often arises in the lack of implementing the PHBS program is among elementary school-age children. Considering that school-age children are children who are prone to disease. The purpose of hand hygiene activities is to increase the level of knowledge of elementary school students in order to maintain the level of health in students. This activity was held on July 12, 2022 with 22 elementary school students participating at Laksamana Marta Dinata Private Elementary School. The results of activities in the implementation of hand hygiene found that pretest scores with values ranging from 0-40 were 15 students (68%), scores ranging from 41-80 were 8 students (38%). While the posttest scores obtained scores ranging from 41-80 as many as 9 students (41%), and scores ranging from 81-100 as many as 13 students (59%). Based on the results of the activities carried out, there is an increase in student knowledge in carrying out hand hygiene properly and correctly.*

#### ABSTRAK

*Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai salah satu cara menjaga kesehatannya. Permasalahan yang sering muncul dalam kurang menerapkan program PHBS adalah dikalangan anak-anak usia sekolah dasar. Mengingat anak usia sekolah merupakan anak yang rawan terserang penyakit. Tujuan kegiatan pelaksanaan hands hygiene adalah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar guna memelihara tingkat kesehatan pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dengan jumlah peserta 22 siswa sekolah dasar di SD Swasta Laksamana Marta Dinata. Hasil kegiatan dalam pelaksanaan hands hygiene didapatkan bahwa nilai pretest dengan nilai rentang 0-40 sebanyak 15 siswa (68%), nilai rentang 41-80 sebanyak 8 siswa (38%). Sedangkan nilai posttest didapatkan nilai rentang 41-80 sebanyak 9 siswa*

*(41%), dan nilai rentang 81-100 sebanyak 13 siswa (59%). Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam melaksanakan hands hygiene dengan baik dan benar.*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [virginiasyafrinanda27@gmail.com](mailto:virginiasyafrinanda27@gmail.com), [ninabiomed123@gmail.com](mailto:ninabiomed123@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai salah satu cara menjaga kesehatannya. Mengingat kesehatan merupakan hal penting bagi setiap manusia mulai dari bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Permasalahan yang sering muncul dalam kurang menerapkan program PHBS adalah dikalangan anak-anak usia sekolah dasar. Mengingat anak usia sekolah merupakan anak yang rawan terserang penyakit. Beberapa penyakit yang diderita oleh anak sekolah seperti kecacingan dan diare (Kemenkes, 2014). Sejalan dengan pendapat penelitian Ilmi dan Rohmah (2015) yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu penyakit tertinggi yang diderita anak-anak karena tidak melakukan cuci tangan pakai sabun. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 4-5 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Cara yang paling efektif dan sederhana untuk menghilangkan kuman dari tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan air yang bersih dan menggunakan sabun (Kemenkes, 2011). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang berkaitan kebersihan perorangan. Anak usia sekolah adalah waktu paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Menurut Natsir (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun akan menghindarkan berbagai penyakit pada anak-anak ataupun keluarga jika menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan dari kecil, karena anak-anak akan menjadi agen perubahan dalam menyampaikan edukasi serta dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut WHO (2016), bahwa ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Langkah pertama: ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; Langkah kedua: telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya; Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; Langkah keempat: jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; Langkah kelima: gosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya; Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran.

Pelaksanaan *Hands Hygiene* pada siswa sekolah dasar di SD Swasta Laksamana Marta Dinata dilaksanakan pada 22 siswa SD berusia rata-rata 7-9 tahun. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di SD Swasta Laksamana Marta Dinata bahwa pelaksanaan *hands hygiene* belum optimal, dikarenakan masih banyak yang belum rutin mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sekolah. Melalui kegiatan pelaksanaan *hands hygiene* diharapkan siswa SD Swasta Laksamana Marta Dinata dapat melaksanakan *hands hygiene* secara rutin selama kegiatan sekolah berlangsung.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Hands Hygiene dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dengan jumlah peserta 22 siswa SD berusia rata-rata 7-9 tahun di SD Swasta Laksamana Marta Dinata. Kegiatan pelaksanaan *hands hygiene* dilaksanakan 2 tahap yaitu : persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan melakukan diawali dengan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat dengan mengumpulkan data terlebih dahulu beserta permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penyuluhan *hands hygiene*. Pada tahap ini dengan mempersiapkan alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner, absensi, persiapan manekin, peralatan infokus dan laptop sebagai pendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan *hands hygiene* dilakukan dengan membagi kuesioner *pretest* kepada siswa sekolah dasar guna melihat tingkat pengetahuan siswa sebelum melaksanakan *hands hygiene*. Kemudian dilakukan penyuluhan dan mempraktekkan cara mencuci tangan kepada siswa. Setelah itu dilakukan kembali membagi kuesioner *posttest* untuk melihat perkembangan tingkat pengetahuan siswa sesudah melaksanakan *hands hygiene*.

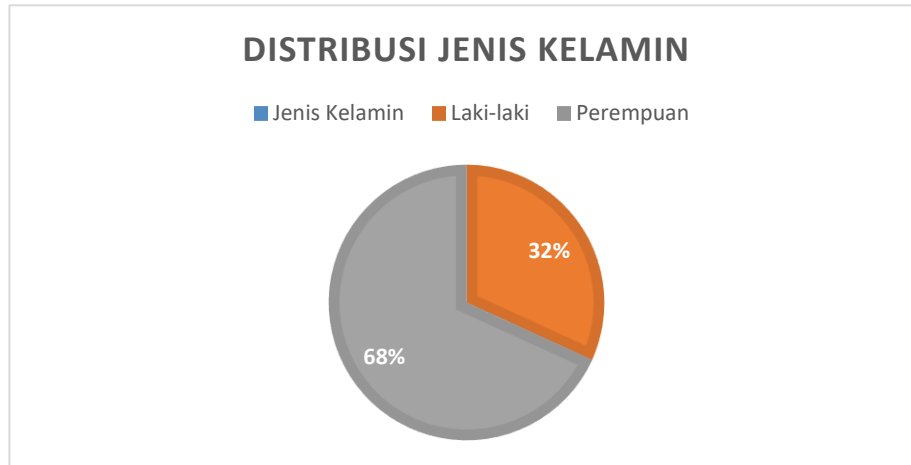


Gambar 1. Pelaksanaan *Hands Hygiene* Kepada Siswa Dasar di SD Swasta Laksamana Marta Dinata

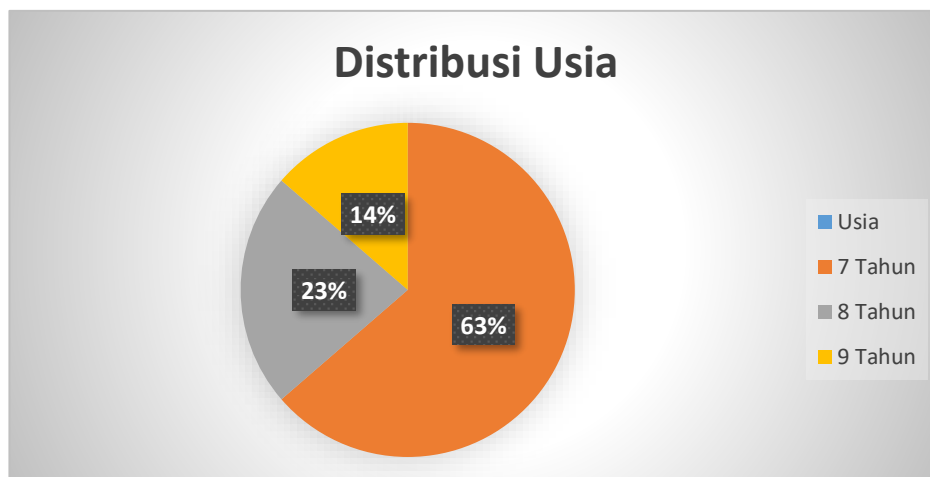
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan *hands hygiene* yang dilakukan pada siswa dasar di SD Swasta Laksamana Marta Dinata memiliki jiwa antusias yang tinggi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan *hands hygiene* diperoleh sebagai berikut:

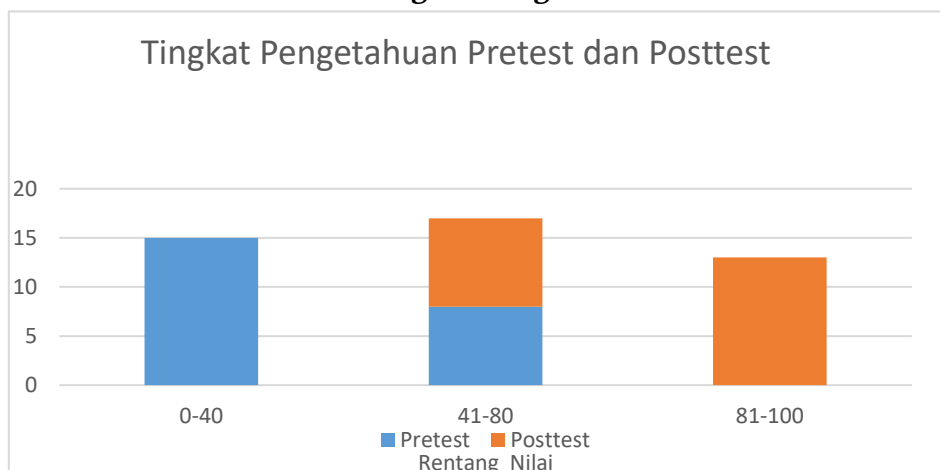
**Gambar 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin**



**Gambar 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia**



**Gambar 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest**





Pada Gambar 1 menjelaskan karakteristik peserta kegiatan *hands hygiene* berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 siswa (38%) dan Perempuan sebanyak 15 siswa (68%). Pada gambar 2 menjelaskan karakteristik peserta kegiatan *hands hygiene* berdasarkan usia didapatkan bahwa usia 7 tahun sebanyak 14 siswa (63%), usia 8 tahun sebanyak 5 siswa (23%), dan usia 9 tahun sebanyak 3 siswa (14%).

Pada gambar 3 menjelaskan tingkat pengetahuan peserta dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest didapatkan bahwa nilai pretest dengan nilai rentang 0-40 sebanyak 15 siswa (68%), nilai rentang 41-80 sebanyak 8 siswa (38%). Sedangkan nilai posttest didapatkan nilai rentang 41-80 sebanyak 9 siswa (41%), dan nilai rentang 81-100 sebanyak 13 siswa (59%). Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Pauzan dan Fatih (2017) menunjukkan bahwa 41% siswa memiliki pengetahuan baik, 21.8% siswa memiliki pengetahuan cukup dan 37.2 % siswa memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, 61.5% siswa memiliki perilaku cuci tangan baik dan 38.5% siswa memiliki perilaku cuci tangan kurang baik. Hasil uji statistik dengan analisis *Pearson's Correlation* menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih abadi dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan sebagai stimulasi diharapkan terjadi perubahan perilaku kearah yang mendukung kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang didapatkan bahwa hampir setengah siswa yang melakukan *hands hygiene* yang baik dan benar dengan melihat hasil tingkat pengetahuan siswa pretest dan posttest yaitu bahwa nilai pretest dengan nilai rentang 0-40 sebanyak 15 siswa (68%), nilai rentang 41-80 sebanyak 8 siswa (38%). Sedangkan nilai posttest didapatkan nilai rentang 41-80 sebanyak 9 siswa (41%), dan nilai rentang 81-100 sebanyak 13 siswa (59%).

## SARAN

Diharapkan kepada siswa sekolah dasar agar dapat menerapkan *hands hygiene* setiap hari pada saat sebelum dan sesudah melakukan aktifitas dilingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Kepala sekolah dan Guru pembimbing beserta siswa dan siswi SD Swasta Laksamana Marta Dinata, Direktur dan seluruh panitia Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan yang telah memberi dukungan dan terlaksananya kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. (2011). Situasi Diare Di Indonesia. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodati\\_nctps.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodati_nctps.pdf)
- [2] Kemenkes RI. (2014). Hari Cuci Tangan Pakai Sabun. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodati\\_nctps.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodati_nctps.pdf)
- [3] Natsir, M.F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Desa Barana. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. Vol. 1 No. 2. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>

- [4] Pauzan., Fatih,H .(2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, Vol.5 No.1. pp: 18-23. ISSN: 2338-7246, e-ISSN: 2528-2239 18 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- [5] Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta